

ANALISIS MINAT BELAJAR SISWA KELAS III SD NEGERI WONOSARI KECAMATAN NGOMBOL KABUPATEN PURWOREJO

Susi Widia Astuti¹, Heru Purnomo²

¹Universitas PGRI Yogyakarta

Email: susiwidiastuti1234@gmail.com

²Univesitas PGRI Yogyakarta

Email: herupurnomo809@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat belajar siswa kelas III SD Negeri Wonosari, Kecamatan Ngombol, Kabupaten Purworejo. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif dan disajikan dalam bentuk deskriptif. Teknik yang diaplikasikan untuk memperoleh informasi pada penelitian ini yaitu teknik wawancara dengan objek wawancara yaitu minat belajar siswa dan subjek wawancara yakni tenaga pendidik kelas III dan peserta didik kelas III, dan wawancara dilaksanakan pada tanggal 13 Mei 2023 di SD Negeri Wonosari, Kecamatan Ngombol, Kabupaten Purworejo. Dan hasil wawancara dianalisis dan disajikan dalam bentuk deksriptif. Wawancara mengacu pada 4 indikator minat belajar yakni: perasaan senang, ketertarikan untuk belajar, menunjukkan perhatian saat belajar dan keterlibatan dalam belajar. Dari hasil wawancara diketahui bahwa peserta didik belum mempunyai perasaan senang yang sepenuhnya dalam pembelajaran; siswa kurang tertarik untuk belajar karena guru belum menggunakan media dan metode pembelajaran yang monoton; siswa belum menunjukkan perhatian secara penuh dalam belajar, masih banyak siswa yang sibuk mengobrol, rame, dan jalan-jalan saat pembelajaran; serta siswa masih sedikit telibat dalam pembelajaran. Hasil penelitian mengarah pada minat belajar siswa rendah disebabkan oleh beberapa faktor seperti: motivasi, fasilitas, metode pembelajaran, dan lingkungan. Guru harus berusaha mengembangkan minat belajar peserta didik supaya pembelajaran tercapai secara optimal.

Kata kunci: Minat Belajar, Siswa Kelas III

Abstract

This study aims to determine the learning interest of third grade students at SD Negeri Wonosari, Ngombol District, Purworejo Regency. The method used in this study is a qualitative method and is presented in a descriptive form. The technique used to obtain information in this study was an interview technique with the object of the interview, namely students' interest in learning and the subject of the interview, namely class III teaching staff and class III students, and the interview was held on May 13, 2023 at SD Negeri Wonosari, Ngombol District, Kabupaten Purworejo. And the results of the interviews were analyzed and presented in a descriptive form. The interviews referred to 4 indicators of interest in learning namely: feeling happy, interested in learning, showing attention while studying and involvement in learning. From the results of the interviews it is known that students do not have a full feeling of pleasure in learning; students are less interested in learning because the teacher has not used monotonous media and learning methods; students have not shown their full attention in learning, there are still many students who are busy chatting, busy, and walking around during learning; and students are still slightly involved in learning. The results of the research lead to low student interest in learning caused by several factors such as: motivation, facilities, learning methods, and the environment. Teachers must try to develop students' interest in learning so that learning is achieved optimally.

Keywords: Interest in Learning, Class III Students

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan. Pendidikan penting untuk diberikan karena tanpa adanya pendidikan seseorang tidak dapat berkembang, bersosialisasi dan menjalani kehidupan dengan baik sesuai norma yang berlaku. Pendidikan adalah sarana atau jembatan untuk manusia agar dapat mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang didapat (Fitri, 2021: 1617). Pendidikan berarti belajar, pembelajaran, pelatihan dan bimbingan agar dapat mengembangkan potensi diri, serta dapat menyesuaikan dengan kehidupan di lingkungan masyarakat sekarang dan di waktu yang akan datang. Pendidikan memegang peran penting dalam perkembangan individu dan umat manusia secara keseluruhan dan dalam usaha membudidayakan manusia baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat (Hadi, 2019: 74).

Pendidikan harus dilaksanakan karena dengan pendidikan akan membuat seseorang menjadi cakap, maju dan dapat mengembangkan potensi diri. Namun, dalam pelaksanaan pendidikan terdapat berbagai kendala atau permasalahan. Indonesia memiliki permasalahan pendidikan yang beragam mulai dari sarana prasarana, tenaga pendidik, kurikulum, dan lainnya.

Terdapat keterbatasan dan ketidakadilan disebabkan oleh aksesibilitas layanan pendidikan yang belum merata, keterbatasan tenaga pendidik, infrastruktur wilayah yang belum memadai, sarana jalan, dan sarana transportasi yang masih belum terpenuhi (Aristo, 2019: 26). Ini menggambarkan bahwa pendidikan di Indonesia belum merata sepenuhnya, seperti daerah 3T yaitu daerah yang tergolong ke dalam daerah tertinggal, daerah terdepan, dan daerah terluar. Selain permasalahan tersebut, pendidikan di Indonesia belum memiliki SDM yang berkualitas penuh dalam pendidikan. Masalah pendidikan apabila ditinjau dari sisi kualitas Sumber Daya Manusia masih jauh dibilah dibandingkan dengan negara lain (Yonisa et al., 2016: 1415).

Zaman semakin berkembang dan semakin maju. Persaingan dalam dunia pendidikan antar negara juga semakin besar. Namun, masih tingginya angka anak putus sekolah, tingginya tingkat kemiskinan dan tingginya angka pengangguran di Indonesia berarti pendidikan di Indonesia belum memiliki kualitas yang baik. Kualitas atau mutu pendidikan saat ini terbilang cukup rendah dibandingkan negara-negara lainnya di dunia (Nur & Kurniawati, 2022: 4). Dengan kualitas pendidikan yang rendah

dapat membuat Indonesia tertinggal dari negara lain. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang diharapkan mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar dengan menerapkan cara belajar yang tepat pada siswa tersebut (Maulita & Muhammadiyah, 2023: 71). Kualitas pendidikan dapat dipengaruhi oleh proses pembelajaran.

Proses pembelajaran menjadi hal penting dalam melaksanakan pendidikan. Guru harus dapat mengembangkan pembelajaran, misalnya dengan menyiapkan media pembelajaran atau dengan menggunakan metode yang sesuai dengan minat dan bakat siswa. Guru merupakan tenaga profesional yang memiliki keahlian dan kualifikasi untuk melaksanakan tugasnya dalam mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa (Aras et al., 2022: 102). Dalam pendidikan seorang guru menjadi fasilitator siswa. Saat ini peran guru sebagai pusat informasi sudah mulai ditinggalkan, dan mulai dengan meningkatkan aktivitas anak untuk menggali informasi (Nurudin, 2021: 151). Dalam hal ini siswa mencari informasi yang lebih luas dan guru yang mengatur terjadinya proses pembelajaran.

Proses pembelajaran meliputi unsur-unsur pendidikan seperti peserta didik, guru, bahan ajar, kurikulum, lingkungan sekolah dan lainnya. Guru harus mengetahui perbedaan siswa beragam. Guru harus memiliki kemampuan untuk memahami siswa dengan berbagai perbedaannya agar mampu membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar (Abdullah, 2016: 35). Dengan ini peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran. Sesuai orientasi terbaru pendidikan, peserta didik jadi pokok terlaksananya proses pembelajaran (student center), jadi batas keberhasilan proses belajar mengajar itu tergantung kepada tingkat pencapaian pengetahuan, keterampilan dan afeksi oleh siswa (Hanifah, 2020: 108). Guru harus memperhatikan secara penuh mengenai perkembangan pengetahuan siswa dan melibatkan siswa dalam pembelajaran.

Pembelajaran dengan memberi kesempatan siswa agar ikut terlibat pada proses pembelajaran akan membuat siswa menjadi tertarik pada pembelajaran dan lebih memahami materi yang diajarkan. Saat ini sudah ada kurikulum merdeka di mana dalam sebuah pembelajaran meningkat baik untuk memberikan pengalaman yang menyenangkan dan bermakna untuk siswa tidak hanya semata-mata mengejar

materi pembelajaran saja. Merdeka belajar membantu pengajar dan siswa SD untuk tidak terjebak dalam pproses belajar yang monoton serta membosankan, melainkan mencapai melihatnya rasa bahagia sebab peserta didik menjumpai makna dari hidup dalam proses belajar (Sigit & Rochmiyati, 2022: 228). Selain itu lingkungan yang kondusif dapat mempengaruhi minat belajar siswa karena siswa akan lebih berkonsentrasi. *“With the advancement of the democratic world and learner-centered pedagogy trend, students are expected to learn in a conducive environment where they feel comfortable to learn”* (Ukobizaba et al., 2020: 85). Lingkungan yang nyaman akan membuat siswa menjadi nyaman juga dalam proses pembelajaran, terlebih lagi ditambah keterlibatan alat dan media pembelajaran.

Minat siswa dalam mempengaruhi belajar mereka. Minat belajar siswa berarti kemauan atau keinginan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran. Minat belajar seorang siswa memegang peran penting dalam proses belajar mengajar (Wiguna, 2022: 2022: 47) . Siswa yang tertarik untuk belajar pasti akan mencoba untuk mengikuti pembelajaran dengan baik, namun jika peserta didik tidak memiliki minat belajar maka ia tidak dapat

mengikuti pembelajaran dengan baik di kelas, bahkan malah akan mengganggu temannya. Rendahnya minat belajar dapat disebabkan oleh diri siswa sendiri, metode, media pembelajaran, pendekatan, bahkan orang tua. Guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik, dan mengedepankan proses elaborasi sehingga perilaku peserta didik yang hendak diukur dapat terlihat dan muncul selama proses pembelajaran dengan mengambil prinsip belajar peserta didik aktif (Desak & Sitaasih, 2020:242).

Hasil wawancara dengan guru kelas III SD Negeri Wonosari Kecamatan Ngombol Kabupaten Purworejo pada tanggal 3 April 2023 terdapat permasalahan dari siswa yaitu minat belajar peserta didik yang rendah. Ibu guru mengatakan bahwa: Pertama, minat belajar siswa berkurang yang disebabkan siswa terbiasa memakai handphone pada saat pembelajaran daring. Kedua, peserta didik di dalam kelas suka berbicara, bermain sendiri bersama temannya, dan menganggu teman lainnya. Ketiga, siswa tidak memperhatikan penjelasan tenaga pendidik mengenai materi pembelajaran. Keempat, dikarenakan rendahnya motivasi peserta didik mengakibatkan nilai akademiknya mereka juga ikut

berkurang. Pernyataan ibu Puji sejalan dengan hasil penelitian dari Pamungkas.

Hasil penelitian yang dilaksanakan Pamungkas terhadap siswa SD kelas 5 di SDN Bangunsari 01 proses pembelajaran, bidang keahlian matematika menggunakan metode ceramah tanpa media pembelajaran. ada 48 siswa di kelas, 12 orang, terhitung 25% dari jumlah siswa, sibuk mendiskusikan topik selain belajar dengan teman sebangkunya, 8 siswa, terhitung 16,67% dari jumlah siswa, sedang bermain dengan gadgetnya sendiri, 5 siswa, terhitung 10,42% siswa terlihat mengantuk, serta 23 siswa atau 47,92% siswa menghawatirkan guru (Vindi Pamungkas, 2020: 98-99). Dengan melihat hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa tidak semua siswa memiliki minat belajar. Walaupun sebagian besar siswa minat belajarnya rendah, ini dapat mempengaruhi proses pembelajaran yang mengharapkan semua siswa bisa meraih tujuan pembelajaran.

Permasalahan rendahnya minat belajar siswa yang dialami oleh tenaga pendidik kelas III SDN Wonosari, diketahui bahwa minat belajar siswa besar pengaruhnya terhadap proses pembelajaran. Maka sebab tersebut, minat belajar peserta didik harus

ditingkatkan, tenaga pendidik wajib memotivasi peserta didik serta membagikan proses belajar mengajar yang mengasikan agar peserta didik tidak jenuh. Adapun langkah yang digunakan untuk membuat situasi belajar menyenangkan yaitu dengan memanfaatkan berbagai media (Ilmi et al., 2021: 682). Media pembelajaran bervariasi seperti media digital atau teknologi (audio, visual, dan audio visual) dan media konkret dapat diaplikasikan pada pembelajaran. Selain itu, guru harus kreatif melakukan proses pembelajaran guna menumbuhkan minat belajar siswa. agar mendapatkan efek pembelajaran terbaik, tenaga pendidik diharuskan untuk secara inovatif merangsang minat belajar siswa jadi siswa dapat membentuk tabiat belajar yang efisien (Arianti, 2018: 120). Untuk menumbuhkan minat belajar siswa, siswa diberikan motivasi dan semangat baru dengan diselingi menyanyikan lagu anak atau ice breaking, menggunakan media dan metode pembelajaran beragam, menggunakan beragam strategi pembelajaran, maka peserta didik akan lebih minat untuk mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan dari penelitian ini yakni dapat menganalisis minat belajar siswa di kelas di kelas III SD Negeri Wonosari

Kecamatan Ngombol kabupaten Purworejo. Informasi awal diperoleh dari hasil wawancara kepada guru kelas III SD Negeri Wonosari. Narasumber mengatakan bahwa minat belajar peserta didik rendah, sehingga dapat dianalisis penyebab rendahnya minat belajar tersebut. Setelah mengetahui penyebabnya, maka dapat mencari jalan keluar untuk mengatasi hal tersebut dan diharapkan minat belajar.

Pemerolehan data dilaksanakan melalui wawancara dengan narasumber tenaga pendidik kelas III dan peserta kelas III SDN Wonosari, Ngombol, Purworejo. Wawancara dilaksanakan langsung dengan membuat janji dan datang langsung ke sekolah. Penelitian ini mempunyai fokus utama yaitu minat belajar siswa, apa saja yang mempengaruhi minat belajar siswa. Setelah mendapatkan informasi dari wawancara selanjutnya dianalisis dan disajikan dalam bentuk deskriptif.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan berbentuk deskriptif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang lebih memfokuskan pada analisis dan tidak dapat diukur atau dihitung dengan angka. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang

menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat diraih melalui cara statistik atau dengan cara kuantitatif (Sidiq Umar, 2019: 3). Metode ini dipergunakan dalam Menganalisis Minat Belajar Siswa Kelas III SD Negeri Wonosari Kecamatan Ngombol Kabupaten Purworejo sesuai dengan keadaan nyata di lapangan. Teknik pemerolehan data yang diaplikasikan pada penelitian ini yaitu teknik wawancara. Objek penelitian adalah minat belajar peserta didik. Subjek penelitian adalah tenaga pendidik dan peserta didik kelas III SDN Wonosari, Ngombol, Purworejo. Teknik wawancara merupakan kegiatan yang dilakukan guna mencari informasi yang diperlukan dari narasumber, narasumber akan langsung memberikan informasi yang sesuai (Savira, 2018: 49). Wawancara dilakukan secara terstruktur, melalui proses menyiapkan pertanyaan terlebih dahulu sebelum melaksanakan wawancara. Memilih narasumber dan melakukan wawancara dengan narasumber secara langsung bersama dibantu alat perekam dan tulis. Penelitian ini menggunakan teknik analisis. Setelah mendapatkan informasi dari narasumber, hasil wawancara dianalisis dan disajikan dalam bentuk deskriptif.

Hasil dan Pembahasan

Peneliti melaksanakan wawancara secara langsung kepada tenaga pendidik kelas III serta beberapa peserta didik kelas III guna mendapatkan informasi yang berkaitan dengan minat belajar siswa yang dilaksanakan pada tanggal 13 Mei 2023 di SD Negeri Wonosari kecamatan Ngombol, Kabupaten Purworejo. Pertanyaan wawancara dirancang berdasarkan petunjuk minat belajar. Menurut (Lestari, 2017: 93-94), indikator dari minat belajar adalah 1) perasaan senang, 2) ketertarikan untuk belajar, 3) menunjukkan perhatian saat belajar, 4) keterlibatan dalam belajar. Hasil wawancara antara lain:

Perasaan senang

Apa mata pelajaran yang kamu sukai?
Kenapa?

Jawaban beberapa siswa yaitu 3 siswa menjawab bahwa mereka menyukai mata pelajaran matematika karena tidak cepat bosan, tidak terlalu sulit, dan suka menghitung. 1 siswa menyukai mata pelajaran olah raga karena banyak prakteknya dan dilakukan di luar kelas. 1 siswa menjawab menyukai mata pelajaran PPKn karena mudah dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dari hasil wawancara tersebut siswa menyukai mata pelajaran yang berbeda-

beda yang menurutnya menyenangkan, serta mudah dipahami, seperti PPKn karena materinya banyak yang sesuai dengan kehidupan sehari-harinya. Bahan ajar yang lebih mudah dipahami melalui materi yang berdasarkan pengalaman dan pengamatan dalam permasalahan kehidupan sehari-hari (Ketut & Rahmawati, 2019: 58). Oleh karena itu sebisa mungkin implementasi materi pembelajaran untuk disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari agar mempermudah siswa dalam memahami materi dan lebih senang dalam belajar.

Apakah kamu selalu memperhatikan penjelasan ibu guru?

Jawaban beberapa siswa yaitu mereka semua menjawab iya, namun mereka merasa bosan jika terlalu lama, ingin cepat istirahat dan ingin cepat pulang. Dari hasil wawancara tersebut siswa sudah berusaha untuk mendengarkan penjelasan dari guru, namun mereka merasa bosan. Perasaan bosan tersebut dapat menyebabkan munculnya rasa tidak senang belajar dan siswa menjadi kurang berminat lagi dalam proses pembelajaran. Munculnya rasa senang dapat memicu minat belajar peserta didik sedangkan munculnya rasa tidak senang memicu minat belajar peserta didik turun (Lanusi, 2018: 71-72). Siswa belum memiliki rasa senang yang

sepenuhnya dengan proses belajar mengajar ini, jadi kewajiban tenaga pendidik guna menciptakan pembelajaran yang menyenangkan untuk siswa.

Ketertarikan untuk belajar

Apa saja metode atau cara ibu guru dalam proses pembelajaran? Apakah kamu bosan dalam proses pembelajaran?

Jawaban beberapa siswa yaitu semua siswa yang diwawancarai menjawab dalam proses pembelajaran guru menerangkan materi, penugasan, dan kadang terdapat tebak-tebakan dan mereka menjawab bahwasanya mereka merasa bosan jika hanya duduk mendengarkan dan mengerjakan tugas dari guru saja. Dari hasil wawancara tersebut berarti guru sekedar memakai metode ceramah dan penugasan saja disetiap pembelajaran dan membuat siswa bosan. Jika siswa sudah bosan dan tidak fokus berarti siswa mulai tidak tertarik untuk belajar. Dimana guru hanya menjelaskan materi sesuai dengan buku pelajaran saja, dengan ini siswa tidak tahu penerapan dan pengetahuan yang lebih luas. Peserta didik masih berpusat terhadap buku dan belum mempunyai keahlian dari aktivitas belajar dari (Alat et al., 2018: 30).

Apakah saat belajar mengajar ibu guru menggunakan media pembelajaran, proyektor atau pernah belajar di luar kelas?

Jawaban beberapa siswa yaitu semua siswa yang diwawancarai menjawab guru tidak menggunakan media pembelajaran, proyektor atau tidak diajak belajar di luar kelas. Pada dasarnya media pembelajarn sangat mendukung proses pembelajaran. Media pembelajaran berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa yang artinya bahwa apabila tingkat penggunaan media pembelajaran menurun atau kurang maka tingkat motivasi belajar akan menurun (Yuliani, 2017: 32). Jika guru belum menggunakan media pembelajaran, maka pembelajaran akan membosankan, monoton dan bahkan siswa tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran. selain itu guru belum mencoba membawa peserta didik agar belajar di luar ruangan agar menciptakan suasana pembelajaran terbaru. Sebenarnya peserta didik lebih tertarik belajar di luar ruangan dibandingkan terus di dalam ruangan agar memahami penjelasan yang diajarkan oleh guru. Pada dasarnya peserta didik lebih senang berada diluar ruangan dibandingkan berada di dalam

ruangan agar memahami pelajaran yang diajarkan (Garnasih, 2018: 49).

Menunjukkan perhatian saat belajar

Apakah pada proses pembelajaran banyak teman yang rame? Apakah kamu terganggu jika ada teman rame?

Jawaban beberapa siswa yaitu semua siswa menjawab bahwa ada banyak teman lainnya yang rame saat pembelajaran, usil, berisik, ngobrol, dan jalan-jalan. Serta mereka merasa terganggu dengan teman yang rame itu. Dari hasil wawancara tersebut menyatakan bahwa pada kegiatan pelajaran masih banyak peserta didik belum menunjukkan perhatiannya secara penuh, masih banyak siswa yang kehilangan konsentrasi sehingga mereka rame, ngobrol, berisik, jalan-jalan, dan usil pada saat proses pembelajaran. Sewaktu kegiatan belajar di dalam ruangan beberapa peserta didik mengobrol bersama teman sebangku serta tidak mendengarkan penjelasan pendidik (Ikhsan & Sulaiman, 2017: 2). Dan hal tersebut mengganggu teman lainnya yang sedang berkonsentrasi dengan pembelajaran. mereka merasa bosan saat pembelajaran, apalagi jika hari semakin siang, semakin panas, dan mendekati jam pulang sekolah mereka kehilangan konsentrasi dan minat belajar. Menurut siswa, panas, lapar, dan

mengantuk di dalam kelas akibat hilangnya konsentrasi siswa di kelas terakhir (Aviana & Fatichatul, 2015: 30).

Keterlibatan dalam belajar

Apakah jika terdapat materi pembelajaran yang tidak mengerti, apakah kamu tanya dengan ibu guru?

Jawaban dari beberapa siswa yaitu terdapat 3 siswa menjawab iya dan tidak takut atau malu untuk bertanya, sedangkan 2 siswa belum berani untuk bertanya kepada guru. Dari hasil wawancara tersebut sudah ada kemauan pada diri siswa untuk ikut terlibat dalam pembelajaran dengan bertanya kepada guru. Namun, masih terdapat siswa yang belum berani untuk bertanya kepada guru karena malu dan takut salah. Selain itu siswa juga malu untuk bertanya karena takut diolok-olok oleh temanya dan juga merasa takut dengan gurunya (Pratiwi, 2022: 321).

Apakah dalam pembelajaran kamu disuruh untuk praktek atau belajar berkelompok? Apakah kamu senang jika belajar berkelompok?

Jawaban beberapa siswa yaitu semua siswa yang diwawancarai menjawab pernah praktek membuat kincir angin dan bunga dari kertas lipat. Namun, hanya kegiatan itu saja. Mereka merasa

senang ketika praktek dan belajar berkelompok karena tidak bosan, banyak temannya, lebih paham, senang, dan pekerjaan menjadi lebih ringan. Dari hasil wawancara tersebut guru pernah memberikan tugas praktek secara berkelompok, namun hanya sekedar itu saja padahal siswa merasa senang karena terlibat langsung pada pembelajaran. siswa akan lebih senang jika aktif dilibatkan secara langsung dalam sebuah pembelajaran dan akan mudah untuk memahami materi. Adanya keterlibatan langsung siswa dalam kegiatan investigasi dan presentasi dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan sehingga hasil belajar yang diperoleh menjadi baik (Fatimah et al., 2019: 16). Kebanyakan guru hanya menjelaskan materi pelajaran dan memberikan tugas, sedangkan siswa memperhatikan dan mengerjakan tugas dari guru saja. Kebiasaan mengajar masih dominan menempatkan guru sebagai subjek, sedangkan guru atau siswa berperan sebagai objek (Pramita et al., 2019: 21). Berdasarkan analisis hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa siswa sudah dilibatkan pada kegiatan pembelajaran, namun guru belum melibatkan siswa secara penuh seperti kegiatan proyek, tugas berkelompok, belajar berkelompok, dan lainnya dalam pembelajaran.

Minat belajar siswa berbeda-beda dan dapat berubah sesuai dengan kondisi siswa. Minat belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor mulai dari motivasi belajar, guru, keluarga sekolah dan lainnya. Faktor penyebab yang menjadi pengaruh dari minat belajar yaitu: motivasi, sikap terhadap guru dan pelajaran, keluarga, fasilitas sekolah, dan teman pergaulan (Fadillah, 2016: 116). Siswa memiliki motivasi untuk belajar kebanyakan pada saat pagi hari karena siswa masih memiliki banyak tenaga dan belum melakukan banyak aktifitas lainnya. Jika hari mulai siang atau waktu sudah berdekatan dengan waktu istirahat atau pulang siswa sudah kurang minat untuk belajar. Siswa mendengarkan penjelasan materi pelajaran dari guru, namun terkadang mereka bosan. Siswa sudah menghormati dan mendengarkan apa yang dikatakan guru. Orang tua siswa mendukung anaknya untuk belajar seperti mendaftarkan sekolah, beberapa siswa ikut les, dan menyuruh anaknya untuk belajar. Walaupun terkadang orang tua hanya menyuruh belajar, namun tidak mendampingi siswa dalam belajarnya. Sebagai motivator dalam pendidikan anak orang tua mempunyai peran penting (Wahidin, 2019: 224).

Fasilitas sekolah di kelas III SDN Wonosari ruang kelas sudah bersih dan

tertata rapi, fasilitas pendukung pembelajaran seperti kursi, meja, papan tulis, dan alat tulis sudah tersedia. Setiap guru sudah memegang laptop, proyektor ada namun karena jumlahnya yang belum memadai untuk di letakkan secara permanen di setiap kelas maka jika guru akan menggunakan bisa secara bergantian. Akses internet sudah lancar, alat praktek belum lengkap dan masih sedikit, buku bahan ajar sudah memadai. Namun, fasilitas yang sangat mempengaruhi minat belajar siswa yaitu kipas angin belum ada, oleh karena itu jika hari semakin siang dan semakin panas siswa akan kehilangan konsentrasi untuk belajar. Selain itu fasilitas belajar sebagai faktor pendorong kesuksesan belajar di sekolah adalah salah satu dari faktor yang berpengaruh pada minat (Rejeki & Rozi, 2021: 117). Fasilitas pembelajaran yang kurang mendukung dapat menyebabkan siswa tidak mendengarkan penjelasan guru dan memiliki minat belajar rendah dapat membuat prestasi belajar mereka menurun. Minat belajar siswa sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa (Rahmawati, 2019: 378).

Dilihat dari hasil analisis di atas bahwa sebagian siswa telah mengembangkan minat belajarnya, namun masih banyak siswa yang belum

sepenuhnya memiliki minat belajar. Hal tersebut disebabkan dari beberapa faktor contohnya fasilitas sekolah, model pembelajaran, kurangnya pemakaian media pembelajaran serta siswa pasif pada pembelajaran. guru hanya menjelaskan materi dan memberikan tugas, hal ini membuat siswa menjadi cepat bosan.

Langkah yang bisa diterapkan dalam menambah minat belajar peserta didik yakni dengan langkah menggunakan media pembelajaran guna peserta didik lebih minat dengan belajar serta memberi suasana pembelajaran yang baru, dengan menambah berbagai gambar, warna, bahkan suara. *“Learning media that is utilized appropriately in the learning process will become a more effective and efficient support tool in achieving the learning objectives”* (Puspitarini & Hanif, 2019: 54). Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa media pembelajaran dapat membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien jika digunakan secara tepat, serta tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selanjutnya adanya perkembangan teknologi digital akan mempengaruhi minat belajar siswa karena dengan perkembangan tersebut siswa dapat bebas memilih konten yang ia sukai sesuai dengan materi pembelajaran, mengembangkan

kreativitas, dan memperluas informasi atau pengetahuannya. *"In conclusion, the use of digital technologies helps to increase the interest and positive motivation of students, as the maximum consideration of individual learning opportunities and needs of students, a wide range of opportunities to choose the content, forms of training, revealing students' creative potential, helping students master modern information technology"* (Jobirovich, 2021: 464). Jadi, dalam proses pembelajaran penggunaan teknologi digital dapat membantu untuk menaikkan minat belajar siswa. Pembelajaran dapat dilaksanakan pada hal-hal yang menyenangkan.

Pembelajaran dapat diselingi dengan menyanyikan lagu anak atau dengan ice breaking. Lagu anak dapat membuat sebuah pembelajaran menjadi menyenangkan dan siswa dapat mudah untuk mengingat materi pelajaran. Lagu anak sebagai pemicu semangat yang besar dalam belajar, sebab lirik lagu sesuai dengan kehidupan anak serta bahasanya sederhana mudah dihafal oleh siswa (Wardani, 2018: 15). Bernyanyi lagu anak dapat dilakukan pada saat anak sudah mulai tidak fokus untuk belajar. Selain dengan bernyanyi, pemberian ice breaking pada pembelajaran juga dapat meningkatkan

minat. Manfaat ice breaking sangat dirasakan oleh setiap individu yang menerapkannya, membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan, kondusif, serta dapat membangkitkan minat dan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran (Harianja & Sapri, 2022). Berbagai metode pembelajaran juga dapat digunakan pada prosedur pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan. Yang terakhir yaitu pemenuhan fasilitas sekolah seperti: kondisi kelas, dimana fasilitas seperti: meja, kursi, papan tulis, jadwal, almari buku, alat kebersihan kelas, kipas angin, proyektor, dan alat peraga atau alat praktek.

Kesimpulan

Hasil wawancara dengan mengacu pada 4 petunjuk minat belajar yakni: perasaan senang, ketertarikan untuk belajar, menunjukkan perhatian saat belajar, dan keterlibatan dalam belajar serta hasil analisis dapat disimpulkan bahwa sebagian kecil siswa minat belajarnya berkembang, namun karena banyak faktor seperti fasilitas, metode pembelajaran dan lingkungan menyebabkan minat belajar peserta didik melemah atau rendah. Guna menaikkan minat belajar siswa, tenaga pendidik mampu mengaplikasikan media pembelajaran; penggunaan teknologi;

bernyanyi dan ice breaking; penggunaan metode pembelajaran yang beragam; dan pemenuhan fasilitas sekolah. Agar siswa memiliki minat belajar, guru dapat membuat pembelajaran yang menyenangkan, bermakna, melibatkan siswa secara penuh pada pembelajaran. Guru berperan besar pada meningkatkan minat belajar peserta didik, sehingga tenaga pendidik wajib memberikan pembelajaran yang merangsang motivasi atau minat belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Abdullah, R. (2016). Pembelajaran dalam Perspektif Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran. In *Lantanida Journal* (Vol. 4, Issue 1).
- Aras, L., Dh, S., Amran, M., & Dzikru, N. A. (2022). Hubungan Antara Kreativitas Guru dengan Minat Belajar Ssiswa di Sekolah Dasar. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 6, 101–111.
- Arianti. (2018). *Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*.
- Aristo, T. J. V. (2019). Analisis permasalahan pemerataan pendidikan di Kabupaten Sintang. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(1), 25–34. <https://doi.org/10.21831/amp.v7i1.10923>.
- Aviana, R., & Fatichatul Hidayah, F. (2015). *Pengaruh Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa terhadap Daya Pemahaman Materi pada Pembelajaran Kimia di SMA Negeri 2 Batang*.
- Fadillah, A. (2016). Analisis Minat Belajar dan Bakat terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Agt*, 1(2), 113–122.
- Fatimah, S., Harlanu, M., & Primadiyono, Y. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Group Investigation Berbantuan Captivate pada Microsoft Word untuk Meningkatkan Hasil Belajar, Minat, dan Persepsi Siswa di SMA Negeri 1 Maos Cilacap. In *Edu ElektriKa* (Vol. 8, Issue 1). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edukom>
- Fitri, S., F., N. (2021). Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 1617–1620.

- Garnasih, T. (2018). Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah Pada Materi Keanekaragaman Hayati Di Kelas X-Mia Mas Ar-Rosyidiyah. *Jurnal Program Studi Pendidikan Biologi*, 8, 48–53.
- Hadi, S. (2019). Problematik Pendidikan Bahasa Indonesia Kajian Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Sekolah Dasar. *Riset Dan Konseptual*, *Www.Journal.Unublitar.Ac.Id/Jp*, 3(1), 74–76. https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v2i4.108.
- Hanifah, H. dkk. (2020). Perilaku dan Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Tujuan Pembelajaran. *Manazhim: Jurnal Manajemendan Ilmu Pendidikan*, 2, 105–117.
- Harianja, M. M., & Sapri, S. (2022). Implementasi dan Manfaat Ice Breaking untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1324–1330. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2298>
- Ikhsan, A., & Sulaiman, R. (2017). Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar di SD Negeri 2 Teunom Aceh Jaya. In *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah* (Vol. 2, Issue 1).
- Ilmi, F., Respati, R., & Nugraha, A. (2021). Manfaat Lagu Anak dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. In *All rights reserved* (Vol. 8, Issue 3). <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>
- Jobirovich, Y. M. (2021). The Role Of Digital Technologies In Reform Of The Education System. *The American Journal of Social Science and Education Innovations*, 03(04), 461–465. <https://doi.org/10.37547/tajssei/Volume03Issue04-73>
- Ketut Suastika, I., & Rahmawati, A. (2019). *Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Kontekstual*.
- Kurniawan, R. Y. (2016). *Identifikasi Permasalahan Pendidikan di Indonesia untuk Meningkatkan Mutu dan Profesionalisme Guru*.
- Lanusi, D. H. (2018). Penerapan Kelas Digital Edmodo untuk Meningkatkan Minat Belajar dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 2, 67–82.
- Lestari, K. E., & M. R. Y. (2017). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Refika Aditama.

- Nur, F., & Kurniawati, A. (2022). Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi. In *AoEJ: Academy of Education Journal* (Vol. 13, Issue 1).
- Nurudin, B. (2021). Supervisi Akademik Proses Pembelajaran Dalam Rangka Meningkatkan Motivasi Kinerja Guru SD Negeri 1 Panggunguni Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 1, 150–163.
- Pambudi, B. dkk. (2018). Pengembangan Alat Peraga IPA dari Barang Bekas untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(2), 28–33.
- Pramita, P. A., Sudarma, K., Murda, N., Pendidikan Guru, J., Dasar, S., & Pendidikan, J. T. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Circuit Learning Berbantuan Media Flip Chart terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(1), 20–31.
- Pratiwi, S. (2022). *Analisis Keterampilan Bertanya Siswa Pada Pembelajaran Tema 8 Praja Muda Karana Kelas III Di SD Negeri 064988 Kec. Medan Johor* (Vol. 01).
- Puspitarini, Y. D., & Hanif, M. (2019). Using Learning Media to Increase Learning Motivation in Elementary School. *Anatolian Journal of Education*, 4(2), 53–60. <https://doi.org/10.29333/aje.2019.426a>.
- Rahmawati, N. S. dkk. (2019). Analisis Minat Belajar Siswa MA Al-Mubarak melalui Pendekatan Saintifik Berbantuan Aplikasi Geogebra pada Materi Statistika Dasar. *Journal On Education*, 1, 386–395.
- Regianti, A. M. & N., & Muhammadiyah Sidoarjo, U. (2023). Pengembangan Media Interaktif Fabel untuk Meningkatkan Minat Baca dan Keterampilan Menulis Peserta Didik. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 7, 70–81.
- Rejeki, A. S., & Rozi, F. (2021). Pengaruh Fasilitas Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Keterampilan Guru Mengajar terhadap Minat Belajar. *Business and Accounting Education Journal*, 2(1), 115–128. <https://doi.org/10.15294/baej.v2i1.49587>.

- Savira, A. N., dkk. (2018). *Peningkatan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Ceramah Interaktif*.
- Sidiq Umar. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 59.
- Sigit Yuniarto, B., & Rochmiyati, S. (2022). *Peningkatan Minat Belajar dan Kreativitas melalui Project Based Learning pada Siswa Kelas V SDN Sariharjo* (Vol. 6, Issue 2).
- Sitaasih, D. K. (2020). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Proses Pembelajaran di SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 241–247.
- Ukobizaba, F., Ndiokubwayo, K., & Uworwabayeho, A. (2020). Teachers' Behaviours Towards Vital Interactions that Attract Students' Interest to Learn Mathematics and Career Development. *African Journal of Educational Studies in Mathematics and Sciences*, 16(1), 85–93. <https://doi.org/10.4314/ajesms.v16i1.7>.
- Vindi Pamungkas, R. (2020). Pengaruh E-Learning Berbasis Web terhadap minat belajar anak sekolah dasar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2, 97–105. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>.
- Wahidin. (2019). Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar pada Anak Sekolah Dasar. *PANCAR (Pendidikan Anak Cerdas Dan Pintar*, 3, 232–245.
- Wardani, D. A. (2018). *Analisis Lagu Anak terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Kelas 2 SDN 2 Banyuurip Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung*.
- Wiguna, A., C., dkk. (2022). Pentingnya Keterampilan Variasi Mengajar Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 08, 2045–2057.
- Yuliani, K. H. & H. W. (2017). *Media pembelajaran mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar siswa (Learning media has an influence on motivation to learn)* (Vol. 2, Issue 1). <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/00000>.